

BAB V

Tata Visual Desain

5.1. Hasil Konten Tekstual

Hasil konten tekstual adalah semua karangan tulis yang telah didesain sesuai dengan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Karangan tulis ini berupa informasi yang ingin disampaikan kepada *target audience*. Berikut adalah karya tulis yang digunakan:

Tabel 5.1 Konten Tekstual pada Buku “Life From The Earth”
Sumber: Data Pribadi

No.	Keterangan
1.	Kata Pengantar
	Sebuah kehormatan bagi saya telah tersusunnya buku esai fotografi dengan judul “Life From The Earth”. Buku esai fotografi ini berisikan tentang kondisi tempat wisata dengan kaca mata baik dan buruk di Desa Ranu Pani, Kota Malang, dan Pantai Balekambang. Dipadupadankan dengan teknik fotografi, sehingga penulis dapat menyampaikan pesan secara visual. Diharapkan, buku ini mampu membangkitkan rasa peduli tentang menjaga dan melestarikan lingkungan wisata maupun lingkungan sekitar.
2.	Sub-bab: Desa Populer
	Desa Ranupani merupakan salah titik kumpul bagi para pendaki yang ingin menuju puncak Semeru. Dengan ketinggian 2100 mdpl serta pemandangan yang sangat indah, kini desa ini dijadikan sebagai salah satu desa wisata dan desa terakhir dalam pendakian puncak Semeru. Pepohonan yang rindang serta pemandangan yang indah menjadi daya tarik pengunjung untuk sekedar menikmati pesona alam Desa Ranupani. Desa ini dikelilingi oleh tiga danau yaitu danau Ranupani, danau Ranu Regulo, dan

	danau Ranu Kumbolo. Tentunya ketiga danau ini memiliki ciri khas pemandangannya masing-masing.
3.	Sub-bab: Tumbuh Subur
	Mayoritas pekerjaan penduduk desa Ranupani adalah bertani dengan konsep menanam secara terasiring. Udara yang sejuk serta tanah yang sangat subur membuat banyak macam flora bermekaran.
4.	Sub-bab: Ancaman Alam
	<p>Dengan sejuta keindahan alam yang dimilikinya, tidak menutup kemungkinan bahwa keindahan alam ini memiliki ancaman yang besar yang disebabkan oleh kehadiran wisatawan serta kebiasaan yang ada di benak masyarakat sekitar. Ini bukan hanya papan kayu dengan macam-macam sampah. Pengelola tempat wisata ini memang sangat mengerti dengan bermacam sampah yang sering mereka temui di daerah ini, dan resiko yang ditimbulkan. Namun, beberapa warga sekitar Desa Ranupani masih melakukan pembakaran sampah di pinggiran danau Ranupani Hal ini membuat pengunjung bingung, mengapa pihak pengelola tempat wisata mengingatkan tentang bahaya sampah, namun masyarakat sekitar masih melakukan pembakaran sampah. Pembakaran sampah di danau Ranupani juga dapat membuat tempat wisata tersebut terlihat jorok dan memperbesar kemungkinan tertutupnya danau Ranupani oleh sampah dan tanah. Mayoritas penduduk Desa Ranupani berprofesi sebagai petani dan menerapkan teknik tanam terasiring Teknik tanam ini memiliki beberapa kelebihan yaitu membuat area tanam yang curam menjadi lahan produktif, aliran air hujan dapat terserap oleh tanaman secara merata, dan dapat mengurangi resiko penyebaran hama dan penyakit secara cepat. Terlepas dari kelebihanannya, tentunya memiliki beberapa kekurangan yaitu kemiringan tanah yang terlalu curam dapat menyebabkan erosi tanah, dapat menjadi salah satu faktor terjadinya pemerosotan lereng</p>

	<p>yang mengancam manusia, dan genangan air yang tidak mengalir membuat rusaknya akar pada tanaman. Seiring berjalannya waktu, diharapkan masyarakat Desa Ranupani dan wisatawan dapat melakukan kegiatan rutinitasnya, namun tetap melestarikan maupun menjaga lingkungan sekitar.</p>
5.	Sub-bab: Kota Pendidikan
	<p>Kota Malang merupakan tempat berlabu bagi orang yang akan melanjutkan pendidikan. Banyaknya gedung-gedung perkuliahan serta sekolah ternama merupakan faktor munculnya julukan ini</p>
6.	Sub-bab: Kampung?
	<p>Kampung Jodipan atau yang sering disebut dengan Kampung Warna Warni. Kampung ini telah menjadi salah satu ikon dan tempat wisata di Kota Malang. Saat ini, Kampung Warna Warni akan menjalani tahap renovasi untuk beberapa warna. Terdapat dua kemungkinan, sampah ini berasal dari wisatawan atau dari penduduk sekitar. Sering terjadi kerja bhakti antara warga, demi membersihkan daerah wisata ini, dan penduduk sekitar diharapkan turut membuang sampah sesuai dengan tempatnya.</p>
7.	Sub-bab: Sisi Gelap
	<p>Setiap kota besar, tentu memiliki sisi gelap yang tumbuh sesuai dengan pemikiran setiap individu. Hal ini ditimbulkan dengan semakin banyak pertumbuhan penduduk yang cepat dan dapat menyebabkan tekanan pada lingkungan. Memang dengan membakar sampah membuat pemilik sampah tersebut lebih mudah dalam melelepkannya, tanpa memikirkan dampaknya. Ini bukan tentang sedikit atau banyaknya sampah. Timbunan sampah yang membeludak lahir dari sedikit sampah. Mungkin dengan seiringnya waktu, manusia akan sadar bahwa lebih baik menjaga daripada merusak.</p>

8.	Sub-bab: Sejuta Keindahan
	<p>Bentangan pantai horizontal yang sangat luas, cocok untuk menikmati pemandangan matahari terbenam. Beberapa terumbu karang yang dapat dilihat dengan mata telanjang dan air laut yang sangat jernih. Mayoritas warga sekitar berjualan dipinggir pantai. Namun terdapat beberapa orang terutama pria, mencari ikan yang terjebak oleh surutnya air laut. Penjual disekitar pantai ini hanya berjualan pada hari sabtu dan minggu, dan memiliki kewajiban bersih-bersih untuk wilayah didepan tempat jualan tersebut. Untuk pembersihan wilayah pinggir pantai hingga batu karang, hanya dilakukan oleh pengurus pantai tersebut pada hari jumat dan hari senin. Pihak pantai telah menghimbau wisatawan untuk tidak meninggalkan sampah apapun di pinggir pantai, dan pihak pantai telah menyediakan beberapa tempat sampah sepanjang pantai. Namun. Sepanjang mata memandang masih terdapat beberapa sampah, terutama sampah plastik dari bungkus makanan. Setidaknya kalau kita tidak ingin membersihkan sampah tersebut, paling tidak jangan ikut membuang sampah disekitar.</p>
9.	Tentang Penulis
	<p>Geraldo Rio Hermawan, lahir di Pasuruan, 27 September 2000. Saat ini sedang menempu Program S1 Desain Komunikasi Visual di Universitas Ma Chung Malang. “Life From The Earth” merupakan karya Tugas Akhir milik Rio yang dirancang untuk menyelesaikan pendidikan S1. Hobi yang dilakuninya selain fotografi adalah travelling untuk menemukan hal-hal baru.</p>
10.	Ringkasan Buku
	<p>Dikenal sebagai Kota Pendidikan yang ditunjang oleh beberapa gedung-gedung pendidikan ternama serta memiliki ketinggian sekitar 440 meter diatas permukaan laut yang membuat kota ini memiliki udara yang sejuk. Dan wisata daerah Kota Malang</p>

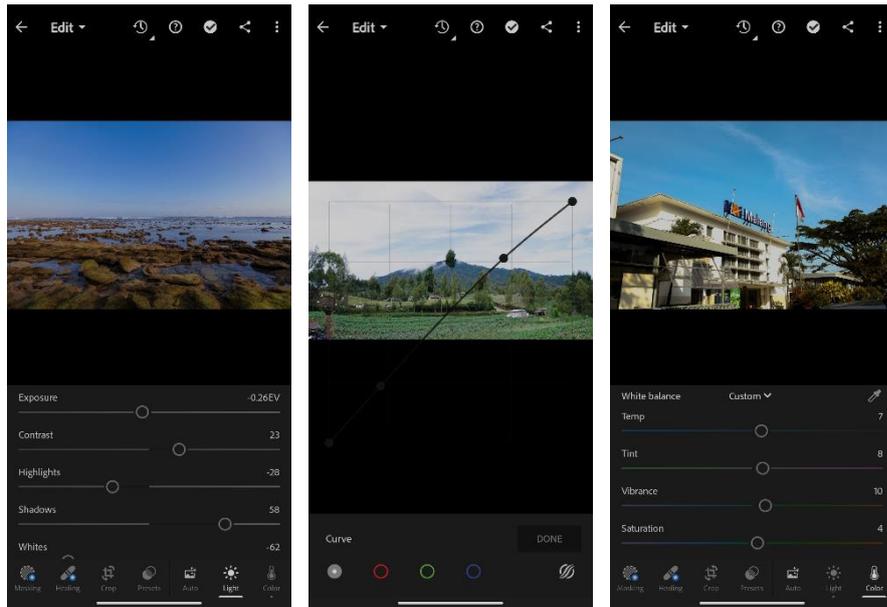
yang sangat cocok untuk rehat sejenak dari penatnya hiruk pikuk Kota Malang. Namun, terdapat beberapa sisi balik dari lingkungan kota maupun tempat wisata yang berpengaruh besar dalam menjaga bahkan melestarikan lingkungan demi keberlangsungan kegiatan masyarakat.
--

5.2.Editing

Setelah tahap konten tekstual telah dilaksanakan, selanjutnya dilakukannya tahapan *editing* foto menggunakan aplikasi Adobe Lightroom pada *handphone*. Kumpulan foto yang akan di *edit* akan melalui proses seleksi, sehingga foto tersebut layak untuk ditampilkan dalam buku.



Gambar 5.1 Hasil Foto Sebelum di *Edit*
Sumber: Data Pribadi



Gambar 5.2 Proses Editing Foto pada Buku “Life From The Earth”
 Sumber: Data Pribadi

5.3. Hasil Karya Fotografi

Berikut merupakan hasil foto yang digunakan sebagai konten visual perancangan buku esai fotografi “Life From The Earth”. Foto yang digunakan telah melalui tahap *editing* menggunakan aplikasi Adobe Lightroom.

Tabel 5.2 Hasil Karya Fotografi pada Buku “Life From The Earth”
 Sumber: Data Pribadi

No.	Foto	Keterangan
1.		Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/5.6 ISO: 125
2.		Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/500 Aperture: f/5.6 ISO: 200

3.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/80 Aperture: f/11 ISO: 100</p>
4.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 2mm Shutter Speed: 1/639 Aperture: f/2.2 ISO: 57</p>
5.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/2.8 ISO: 250</p>
6.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/5.6 ISO: 125</p>
7.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/7.1 ISO: 100</p>

8.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/7.1 ISO: 100</p>
9.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/7.1 ISO: 100</p>
10.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5 ISO: 125</p>
11.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/7.1 ISO: 100</p>
12.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 2mm Shutter Speed: 1/599 Aperture: f/2.2 ISO: 58</p>

13.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/1000 Aperture: f/2.8 ISO: 320</p>
14.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/2.8 ISO: 100</p>
15.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/1000 Aperture: f/2.8 ISO: 125</p>
16.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 125</p>
17.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 125</p>

18.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/7.1 ISO: 100</p>
19.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/800 Aperture: f/2.8 ISO: 100</p>
20.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 2mm Shutter Speed: 1/556 Aperture: f/2.2 ISO: 59</p>
21.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 5mm Shutter Speed: 1/309 Aperture: f/1.8 ISO: 50</p>
22.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/2.8 ISO: 125</p>

23.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/2.8 ISO: 100</p>
24.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/7.1 ISO: 100</p>
25.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/200 Aperture: f/7.1 ISO: 100</p>
26.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/800 Aperture: f/5.6 ISO: 100</p>
27.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/320 Aperture: f/7.1 ISO: 100</p>

28.		<p>Kamera: Sony ILCE-6000 Lensa: Sony 35mm Shutter Speed: 1/1000 Aperture: f/5.6 ISO: 100</p>
29.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 2mm Shutter Speed: 1/140 Aperture: f/2.2 ISO: 55</p>
30.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 2mm Shutter Speed: 1/800 Aperture: f/2.2 ISO: 50</p>
31.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/500 Aperture: f/5.6 ISO: 200</p>
32.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/500 Aperture: f/5.6 ISO: 200</p>

33.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5.6 ISO: 250</p>
34.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5.6 ISO: 160</p>
35.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5.6 ISO: 100</p>
35.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/500 Aperture: f/2 ISO: 64</p>
36.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/1704 Aperture: f/2 ISO: 53</p>

37.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/2 ISO: 50</p>
38.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/100 Aperture: f/5.6 ISO: 320</p>
39.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5.6 ISO: 100</p>
40.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5.6 ISO: 100</p>
41.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/8 ISO: 100</p>

42.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/8 ISO: 100</p>
43.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/320 Aperture: f/2 ISO: 100</p>
44.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 2mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/2.2 ISO: 50</p>
45.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 2mm Shutter Speed: 1/800 Aperture: f/2.2 ISO: 56</p>
46.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/2 ISO: 50</p>

47.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/2 ISO: 50</p>
48.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/134 Aperture: f/2 ISO: 50</p>
49.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/2 ISO: 80</p>
50.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 2mm Shutter Speed: 1/150 Aperture: f/2.2 ISO: 55</p>
51.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/800 Aperture: f/2 ISO: 50</p>

52.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/100 Aperture: f/2 ISO: 50</p>
53.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/220 Aperture: f/2 ISO: 50</p>
54.		<p>Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/450 Aperture: f/2 ISO: 50</p>
55.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/100 Aperture: f/8 ISO: 125</p>
56.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/40 Aperture: f/11 ISO: 100</p>

57.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5 ISO: 100</p>
58.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5 ISO: 100</p>
59.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/11 ISO: 100</p>
60.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5 ISO: 100</p>
61.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 125</p>

62.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/200 Aperture: f/5.6 ISO: 125</p>
63.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5 ISO: 100</p>
64.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5 ISO: 100</p>
65.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/50 Aperture: f/3.2 ISO: 1000</p>
66.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/8 ISO: 100</p>

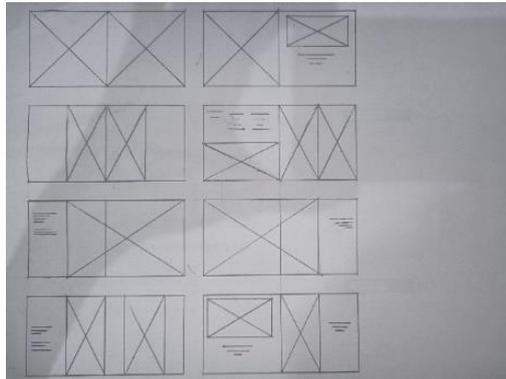
67.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/480 Aperture: f/3.2 ISO: 1000</p>
68.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5.6 ISO: 125</p>
69.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/400 Aperture: f/5.6 ISO: 125</p>
70.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/200 Aperture: f/3.2 ISO: 1000</p>
71.		<p>Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/100 Aperture: f/5.6 ISO: 400</p>

72.		Kamera: Poco X3 GT Lensa: 4mm Shutter Speed: 1/140 Aperture: f/2 ISO: 50
73.		Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/80 Aperture: f/5.6 ISO: 100
74.		Kamera: Canon 5D Mark III Lensa: Canon 16-35mm Shutter Speed: 1/2000 Aperture: f/6.3 ISO: 1600

5.4.Desain Buku Esai Fotografi

5.4.1 Thumbnail Layout

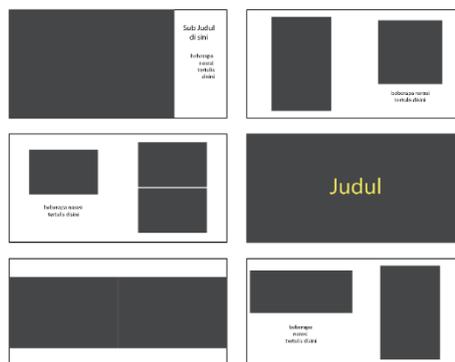
Setelah menentukan konsep yang akan digunakan, langkah selanjutnya adalah memvisualisasikannya melalui pembuatan thumbnail layout buku. Thumbnail layout berfungsi sebagai panduan dalam menyusun buku esai fotografi, sehingga semua elemen yang ada dalam buku dapat diatur dengan rapi dan sesuai dengan posisi yang diinginkan. Thumbnail layout ini memberikan gambaran awal mengenai tata letak, komposisi, dan penempatan elemen-elemen penting dalam buku, sehingga memudahkan proses pembuatan buku dengan hasil akhir yang terstruktur dan terorganisir dengan baik.



Gambar 5.3 *Thumbnail Layout*
 Sumber: Data Pribadi

5.4.2 Rough Layout

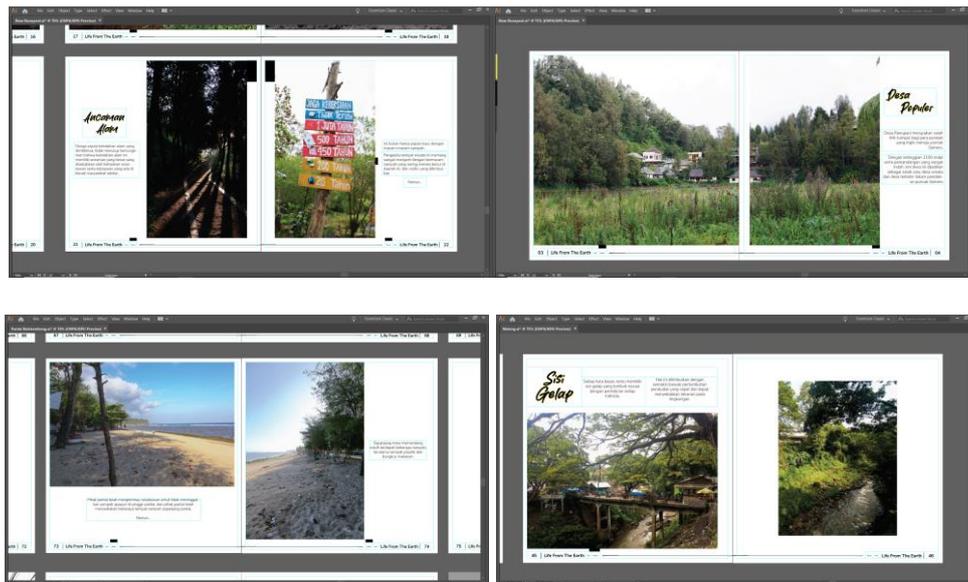
Setelah menyelesaikan tahap thumbnail layout, langkah selanjutnya adalah memilih beberapa layout yang akan dijadikan rough layout. Proses ini dilakukan menggunakan Adobe Illustrator dengan menggunakan kanvas berukuran 20 x 20 cm. Dalam rough layout, akan ditentukan posisi dan tata letak akhir dari elemen-elemen dalam buku esai fotografi. Dengan menggunakan perangkat lunak desain seperti Adobe Illustrator, rough layout dapat disusun dengan presisi dan keakuratan yang tinggi. Dalam proses ini, setiap elemen seperti teks dan gambar akan ditempatkan secara proporsional dan estetis, sehingga menghasilkan tampilan visual yang menarik dan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 5.4 *Rough Layout*
 Sumber: Data Pribadi

5.4.3 Comprehensive Layout

Pada tahap ini, dilakukan pemilihan dari beberapa opsi *layout* yang telah disiapkan dalam *rough layout*, serta menata elemen-elemen sesuai dengan *layout* yang telah dipilih. Sebelum elemen-elemen tersebut ditempatkan di dalam *artboard*, disarankan untuk membuat sebuah *grid* sebagai panduan dalam menata setiap elemen dengan lebih mudah. Proses ini bertujuan untuk menciptakan tata letak yang teratur dan proporsional antara elemen-elemen yang ada. Dengan adanya *grid*, penataan elemen seperti teks dan gambar dapat dilakukan dengan presisi dan konsistensi. *Grid* membantu dalam mengatur jarak, posisi, dan ukuran elemen secara visual sehingga menghasilkan tampilan yang estetis dan mudah dibaca. Dengan mengikuti proses ini, diharapkan setiap elemen dalam buku esai fotografi dapat tertata dengan baik dan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 5.5 *Comprehensice Layout*
Sumber: Data Pribadi

5.4.4 Final Design

a. Media Utama

Berikut adalah desain hasil akhir dari perancangan buku esai fotografi “Life From The Earth”.



Gambar 5.6 *Final Design* Buku “Life From The Earth”
Sumber: Data Pribadi

b. Media Pendukung

- *Baju Oversize*



Gambar 5.7 Media Pendukung Baju *Oversize*
Sumber: Data Pribadi

- *Topi*



Gambar 5. 8 Media Pendukung Topi
Sumber: Data Pribadi

- *Tote Bag*



Gambar 5. 9 Media Pendukung *Tote Bag*
Sumber: Data Pribadi

- *Notebook*



Gambar 5.11 Media Pendukung *Notebook*
Sumber: Data Pribadi

- *Tumblr*



Gambar 5.12 Media Pendukung *Tumblr*
Sumber: Data Pribadi

- *Popsocket*



Gambar 5.13 Media Pendukung *Popsocket*
Sumber: Data Pribadi

- Gantungan Kunci



Gambar 5.14 Media Pendukung Gantungan Kunci
Sumber: Data Penulis

- Lanyard



Gambar 5.15 Media Pendukung Lanyard
Sumber: Data Pribadi

5.4.5 Biaya Kreatif

Berikut biaya yang dikeluarkan dalam perancangan buku esai fotografi “Life From The Earth” selama tahap observasi hingga tahap produksi:

Tabel 5.3 Biaya Kreatif Perancangan Buku “Life From The Earth”
Sumber: Data Pribadi

No.	Kegiatan	Keterangan	Biaya
1.	Transportasi	Bahan Bakar	Rp.450.000
2.	Penginapan	Rp.250.000 x 2 Hari	Rp.500.000
3.	Produksi Buku	2 Buah	Rp.650.000
4.	Produksi Gantungan Kunci	2 Buah	Rp.67.500
5.	Produksi <i>Lanyard</i>	2 Buah	Rp.42.000
6.	Produksi <i>Notebook</i>	2 Buah	Rp.116.000
7.	Produksi Baju <i>Oversize</i>	2 Buah	Rp.248.000
8.	Produksi <i>Popsocket</i>	2 Buah	Rp.28.400
9.	Produksi Topi	2 Buah	Rp.135.000
10.	Produksi Tote Bag	2 Buah	Rp.73.800
11.	Produksi Tumblr	2 Buah	Rp.75.000
Total			Rp.2.385.700